

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang merupakan penelitian deksriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan perilaku kesehatan yang berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami Tn. K dan keluarga. Pada kesempatan ini fokus studi kasus adalah penerapan edukasi kesehatan tentang kompres hangat yang didasarkan pada asuhan keperawatan keluarga pada masalah keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif dengan kondisi klinis peningkatan asam urat. Masalah yang diamati adalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif dengan peningkatan asam urat.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah 1 orang di keluarga Tn. K yaitu Tn. K yang tinggal di Desa Bandar Putih yang mengalami masalah nyeri kronis. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

1. Klien dengan kadar asam urat lebih dari 6 mg/dl pada wanita dan lebih dari 7 mg/dl pada pria yang memiliki keluhan nyeri kronis.
2. Keluarga belum mampu merawat penderita *gout arthritis*.
3. Bersedia menjadi partisipan dan bersedia menerima asuhan keperawatan.
4. Klien dan keluarga dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif.

Kriteria eksklusi:

1. Tidak menderita *gout arthritis* dan tidak mengalami masalah nyeri kronis.
2. Tinggal sendirian dan tidak punya keluarga
3. Tidak bersedia dan tidak kooperatif.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada studi kasus ini adalah melihat pemeliharaan kesehatan yang terjadi pada anggota keluarga Tn. K setelah pemberian edukasi kesehatan yang befokus pada edukasi kompres hangat.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Edukasi Kesehatan	Kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri menggunakan leaflet dan metode demonstrasi kompres hangat dengan alat peraga yang dilakukan selama 3 hari kepada keluarga.	Dilakukan sesuai SOP
Pemeliharaan kesehatan tidak efektif	Keluarga tidak mampu menunjukkan pemahaman perilaku sehat dan tidak mampu menjalankan perilaku adaptif dalam mengatasi masalah nyeri pada pasien <i>gout arthrtis</i> dengan melakukan kompres hangat untuk mengurangi nyeri.	Pemeliharaan Kesehatan meningkat

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian yang diamati/diteliti. Instrumen yang digunakan pada studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Satuan Acara Penyuluhan (SAP) untuk menilai untuk menilai ketepatan pelaksanaan edukasi (Susilowati, 2016).
2. Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan tindakan kompres hangat dikompilasi dari pedoman standar prosedur operasional PPNI (2021) dan Aminah, Evelianti, & Wowor (2022).
3. Lembar observasi untuk menilai peningkatan kemampuan keluarga dalam melakukan kompres hangat.
4. Lembar dokumentasi untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah diberikan selama pelaksanaan studi kasus diadaptasi dari Primadilla, Fitarina, & Metri (2023) dan isinya mengacu pada SDKI, SIKI, dan SLKI.

5. Media penyuluhan yang digunakan adalah *leaflet* dan alat untuk demonstrasi. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu botol kaca 1 buah, bersih 1 pasang, air hangat dengan suhu 40-43°C, termometer 1 buah, handuk/kain 1 buah, kantong plastik 1 buah, karet gelang 1 buah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada studi kasus ini dengan pengkajian melalui observasi dan wawancara yang dilaksanakan selama 4 hari. Intervensi yang dilakukan dibatasi pada edukasi kesehatan tentang kompres hangat. Intervensi edukasi didasarkan pada hasil pengkajian dan luaran yang telah ditetapkan. Selama melaksanakan tindakan, penulis dibantu seorang rekan dan perawat senior untuk mengamati ketepatan pelaksanaan prosedur.

Evaluasi yang akan dilakukan penulis adalah evaluasi terhadap kemampuan keluarga dalam melakukan kompres hangat. Evaluasi diberikan dengan memberi nilai terhadap ketepatan tindakan yang sudah dilakukan keluarga menggunakan lembar observasi. Kemudian hasil penilaian dikategorikan berdasarkan pengkategorian pengetahuan menurut (Nursalam, 2016).

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur administrasi

Penulis mengurus surat perizinan dari Puskesmas yang selanjutnya diserahkan kepada Kepala Desa Bandar Putih. Kemudian diarahkan ke penanggungjawab lansia Desa Bandar Putih. Lalu penulis mengurus laik etik. Setelah itu penulis memilih subyek studi kasus sesuai dengan kriteria inklusi, setelah terpilih, penulis memberikan *inform consent* untuk sebelum melakukan penelitian dan menjelaskan mengenai tujuan, keuntungan dan prosedur penelitian yang akan dilakukan meminta persetujuan dari subyek studi kasus.

2. Prosedur asuhan keperawatan

Pengkajian meliputi wawancara keluarga, tipe tempat tinggal, observasi fasilitas rumah, sumber-sumber dalam keluarga, karakteristik keluarga, riwayat kesehatan keluarga, genogram, fungsi kesehatan keluarga dan pemeriksaan fisik anggota keluarga yang sakit serta data sekunder seperti hasil kadar asam urat dalam darah. Pengkajian pada fungsi kesehatan keluarga berfokus pada kemampuan keluarga memberikan perawatan kepada anggota keluarganya yang sakit. Penulis mengkaji pengetahuan keluarga tentang masalah anggota keluarganya dan mengkaji sumber-sumber apa yang dapat dimanfaatkan keluarga untuk melakukan perawatan pada anggota keluarganya. Kemudian mengkaji minat dalam meningkatkan perilaku sehat yaitu memutuskan tindakan perawatan yang harus diberikan. Intervensi yang dilakukan adalah edukasi kesehatan kompres hangat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Fase pre interaksi

- 1) Memeriksa catatan keperawatan
- 2) Mempersiapkan media *leaflet*
- 3) Mempersiapkan alat (botol kaca, air hangat dengan suhu 40-43°C, karet gelang, kantong plastik, kain/handuk, termometer)

b. Fase interaksi (pembukaan)

- 1) Mengucapkan salam terapeutik
- 2) Memperkenalkan diri
- 3) Melakukan kontrak (waktu, tempat, topik)
- 4) Menjelaskan tujuan tindakan
- 5) Menjaga privasi klien dengan cara tidak melakukan tindakan di tempat umum dan membatasi orang lain/ tetangga
- 6) Menyampaikan pokok pembahasan

c. Fase kerja (pelaksanaan)

- 1) Menjelaskan proses penyakit *gout arthritis*
- 2) Menjelaskan pengertian dan manfaat kompres hangat
- 3) Menjelaskan alat dan bahan untuk kompres hangat

- 4) Mendemonstrasikan cara melakukan kompres hangat sesuai dengan SOP
 - 5) Memberikan kesempatan pada klien dan keluarga mengulang tindakan kompres hangat
 - 6) Mengobservasi ketepatan tindakan kompres hangat yang dilakukan keluarga dengan standar penilaian prosedur.
- d. Fase terminasi (penutup)
- 1) Melakukan evaluasi tanya jawab dan kemampuan keluarga dalam melakukan kompres hangat
 - 2) Menjelaskan bahwa edukasi telah selesai
 - 3) Memberikan pujian atas kerjasama klien dan keluarga selama proses edukasi.
 - 4) Mengucapkan salam.

Setelah melakukan intervensi, penulis melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap peningkatan kemampuan keluarga dalam melakukan tindakan kompres hangat. Evaluasi diberikan dengan memberi skor pada tindakan yang sudah dilakukan keluarga. Kemudian hasil penilaian dikategorikan menurut Nursalam (2016) yaitu pengetahuan baik jika mampu melakukan tindakan dengan benar sebanyak 76-100%, pengetahuan cukup jika mampu melakukan tindakan dengan benar sebanyak 56-75%, dan pengetahuan kurang jika melakukan tindakan dengan benar sebanyak <56%.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus dilaksanakan di rumah Tn.K di Desa Bandar Putih Daerah wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara. Waktu studi kasus dilakukan selama 4 hari dimulai pada tanggal 30 Januari 2024 - 2 Februari 2024. Berikut adalah jadwal kegiatan selama pelaksanaan studi kasus:

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Tanggal			
		30/1	31/1	1/2	2/2
1.	Pengkajian terhadap keluarga dan Tn. K				
2.	Analisa data berdasarkan data hasil pengkajian				
3.	Menegakkan diagnosa keperawatan pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada anggota keluarga Tn. K				
4.	Menyiapkan materi dan media penyuluhan				
5.	Memberikan edukasi tentang proses penyakit dan rekomendasi diet rendah purin untuk pasien <i>gout arthritis</i>				
6.	Mengevaluasi pengetahuan keluarga tentang proses penyakit dan diet yang tepat untuk pasien <i>gout arthritis</i> (TUK 1: Keluarga mampu mengenal masalah kesehatan)				
7.	Mengkaji keputusan keluarga mengenai tindakan perawatan yang akan dilakukan untuk anggota keluarga yang sakit (TUK 2: Keluarga mampu mengambil keputusan mengenai tindakan yang harus diberikan kepada anggota keluarga yang sakit)				
8.	Memberikan edukasi tentang pengertian, manfaat, alat dan bahan untuk kompres hangat				
9.	Mendemonstrasikan cara melakukan kompres hangat				
10.	Mengobservasi kemampuan keluarga dalam melakukan kompres hangat (TUK 3: Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit)				

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisa ini dilakukan untuk mengidentifikasi efikasi edukasi kesehatan yang diberikan pada penderita *gout arthritis*. Analisis dilakukan terhadap tindakan yang dilakukan dan pengetahuan Tn. K dan keluarga. Analisa terhadap tindakan meliputi kelengkapan alat, media, kesesuaian, dan kelengkapan standar prosedur tindakan yang dilaksanakan.

Analisa terhadap pengetahuan keluarga dilihat dari keterampilan keluarga dengan cara membandingkan kemampuan Tn. K dan keluarga setelah dilakukan tindakan dengan kriteria hasil. Data disajikan secara naratif sesuai dengan respon yang diberikan oleh subyek studi kasus. Selain itu disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penulis harus menghormati martabat manusia atau individu sebagai subjek penelitian. Subjek memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan. Penulis telah meminta persetujuan subjek yaitu *informed consent* sebelum melakukan penelitian dan menjelaskan mengenai tujuan, keuntungan dan prosedur studi kasus yang akan dilakukan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for human privacy and confidentiality*)

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Subjek studi kasus memiliki privasi dan hak untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Semua informasi yang didapat dari pasien harus dijaga kerahasiaannya dan keterlibatannya dalam studi kasus. Selama studi kasus, identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Studi kasus dilakukan secara jujur dan tepat sesuai dengan standar prosedur. Subjek diperlakukan dengan adil dan profesional tanpa memandang latar belakang pasien dan menghormati budaya yang dimiliki oleh keluarga.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefit*)

Penulis menjamin bahwa semua tindakan yang dilakukan meminimalkan kerugian serta memaksimalkan manfaat. Studi kasus dilaksanakan sesuai dengan prosedur guna mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subyek. Selama pelaksanaan studi kasus, tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar prosedur yang telah ditetapkan sehingga meminimalisasi dampak yang merugikan bagi pasien.